

Menjelajahi Pantai Bama di Banyuwangi

Untuk mencapai Pantai Bama, para pengunjung harus melewati kawasan konservasi lindung Taman Nasional Baluran.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Jawa Timur](#), [Pariwisata](#), [Banyuwangi](#), [Pantai](#)

Nama Banyuwangi ikut menjadi semakin populer lewat kehadiran Jalan Tol Trans Jawa yang mempercepat akses kendaraan menuju bagian timur Jawa. Bandara Internasional Banyuwangi yang dirancang oleh arsitek Andra Matin dan memenangkan salah satu penghargaan arsitektur prestisius [Aga Khan Award](#) for Architecture 2022, semakin melesatkan nama Banyuwangi.

Lebih dari sekadar pelabuhan dari Pulau Jawa menuju Pulau Bali, Banyuwangi juga menyimpan beragam destinasi wisata yang menakjubkan. Bahkan, dalam wilayahnya yang mungkin tidak terlalu luas jika dibandingkan dengan kabupaten lain, Banyuwangi menawarkan akses menuju beragam destinasi wisata yang terbilang lengkap. Mulai dari pegunungan hingga lautan, dari hutan hingga savana, semuanya dapat ditemukan atau diakses dari Banyuwangi.

Salah satu tempat yang patut dikunjungi adalah Pantai Bama, yang terletak di dalam kawasan [Taman Nasional Baluran](#). Pantai ini hadir menawarkan kesejukan di ujung savana. Keindahan Pantai Bama terletak pada pasirnya yang berwarna putih bersih dan air laut yang jernih. Pantai ini juga dikelilingi oleh hutan bakau yang memberikan kesan alami dan menambah keindahan panorama pantai.

Berkunjung ke Pantai Bama

Untuk mencapai Pantai Bama, para pengunjung harus melewati kawasan konservasi lindung Taman Nasional Baluran. Lokasinya yang unik ini juga membuat Pantai Bama tidak terlalu ramai dikunjungi oleh wisatawan dan masih terjaga kebersihan serta keasriannya. Taman Nasional Baluran sendiri dicapai dalam waktu sekitar 1 jam 30 menit berkendara dari Banyuwangi.

Untuk mencapai Pantai Bama, para pengunjung harus melewati kawasan konservasi lindung Taman Nasional Baluran.

Jika datang dari arah Situbondo, Jawa Timur, maka harus menempuh jarak sekitar 74 kilometer dalam waktu 1,5 – 2 jam, tergantung kondisi lalu lintas.

Karena berada dalam kawasan Taman Nasional Baluran, para pengunjung tidak perlu membayar tiket masuk tambahan untuk memasuki area pantai. Setibanya di sini, beberapa warung yang menjajakan makanan ringan dan tentu saja, air kelapa muda, pun menyambut. Jangan kaget jika sekawanan kera berekor panjang turut menyambut, karena pantai ini merupakan habitat alami mereka. Dari cerita pemilik warung yang ada di tepi pantai, kawanan ini terkadang suka berkelahi satu sama lain atau mengambil makanan atau barang bawaan pengunjung. Jadi, tetap berhati-hati menjaga barang.

Tidak perlu khawatir, pasir putih yang menghampar luas nan indah akan mengalihkan perhatian (dan ketakutan) ke pemandangan yang menyenangkan dan menenangkan. Para pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berenang dan snorkeling, berjemur di bawah sinar matahari, atau berjalan-jalan di sepanjang pantai yang indah.

Karena kelestarian alamnya yang terjaga, biota laut di perairan sekitar pantai juga masih sangat kaya dan beragam. Oleh karena itu, kegiatan yang wajib adalah berenang atau snorkeling ketika datang ke pantai ini. Peralatan snorkeling dapat disewa di kawasan pantai.

Di tepi pantai juga disediakan kapal penumpang yang dapat ditumpangi untuk bertolak ke lautan dan menikmati pemandangan ke arah pantai. Dari tengah laut, terlihat Gunung Baluran di kejauhan, dan area hutan bakau di sisi sebelah kiri dan kanan yang memenuhi sebagian besar area Pantai Bama.

Dari tengah laut, terlihat Gunung Baluran di kejauhan, dan area hutan bakau di sisi sebelah kiri dan kanan yang memenuhi sebagian besar area Pantai Bama.

Setelah kembali ke pantai, pengunjung dapat memilih untuk menikmati kudapan seperti pisang goreng sambil menyaksikan matahari terbenam, atau menjelajahi area hutan bakau (terdapat mangrove trail yang dapat dilewati). Di ujung mangrove trail terdapat gazebo. Bayangkan duduk di sini seraya memandangi birunya lautan di bawah langit senja, dan dimanjakan oleh tiupan angin sore yang sepoi-sepoi. Ketika akan menikmati matahari terbenam, pastikan untuk melapor ke petugas setempat terlebih dahulu karena kawasan Taman Nasional Baluran ditutup pada pukul 16:00.

Kawasan pantai juga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pengalaman wisata yang menyenangkan, seperti tempat parkir, toilet, kamar bilas, warung, dan penginapan. Jangan lupa untuk membawa perlengkapan untuk berpiknik atau bersantai di pantai saat berkunjung. Pakaian ganti, handuk, kacamata hitam, tabir surya, dan tentu saja kamera untuk mengabadikan momen, adalah sejumlah hal yang tidak boleh ketinggalan.

Sama seperti ketika akan berlibur di pantai, waktu terbaik untuk berkunjung ke Pantai Bama adalah pada musim kemarau. Cuaca yang cerah dan air laut yang tenang akan memberikan kebebasan lebih untuk memaksimalkan pengalaman menikmati Pantai Bama. Jadi, jangan lupa untuk memasukkan Pantai Bama sebagai tujuan berikutnya dalam petualangan wisata di Banyuwangi, dan nikmati keindahan alam yang memikat di sana.

Menengok Masa Lalu Minahasa Melalui Situs Waruga Sawangan

Makam leluhur suku Minahasa, situs Waruga Sawangan, saksi bisu peradaban masyarakat Minahasa zaman Megalitikum yang kini menjadi destinasi wisata sejarah dan budaya.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Sulawesi Utara](#), [Minahasa](#)

Situs Waruga Sawangan Minahasa adalah salah satu kompleks pemakaman tradisional yang terletak di [Desa Sawangan](#), Minahasa, Sulawesi Utara. Situs ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi serta merupakan warisan berharga dari suku Minahasa.

Seperti suku Toraja yang terkenal dengan [tradisi pemakamannya yang khas](#), suku Minahasa juga memiliki tradisi yang serupa. Tradisi masyarakat Minahasa disebut waruga. Dan salah satu waruga yang bernilai sejarah adalah waruga Sawangan dari suku Minahasa, Sulawesi Utara. Sejarah Waruga suku Minahasa

Waruga berasal dari dua kata “waru” yang berarti “rumah” dan “ruga” yang berarti “badan”. Jadi secara harfiah, waruga berarti “rumah atau tempat badan yang akan kembali ke surga”.

Jenazah yang dimasukkan ke dalam waruga dibuat dengan posisi tumit bersentuhan dengan bokong, dan mulut seolah mencium lutut. Posisi ini persis seperti posisi bayi dalam rahim.

Waruga berasal dari dua kata “waru” yang berarti “rumah” dan “ruga” yang berarti “badan”.

Filosofi posisi ini bagi masyarakat Minahasa adalah manusia mengawali kehidupan dengan posisi bayi dalam rahim. Maka itu, manusia juga kembali ke posisi yang sama ketika mengakhiri hidupnya. Dalam bahasa setempat, filosofi ini dikenal dengan istilah “whom”. Tidak hanya itu, jenazah juga ditempatkan dalam posisi menghadap ke arah utara yang menunjukkan nenek moyang suku Minahasa yang berasal dari utara.

Zaman itu, hanya orang-orang yang mempunyai kelas sosial cukup tinggi yang dikubur dalam waruga. Hal itu ditandai lewat ukiran yang ada di penutupnya. Contohnya, motif wanita bersalin menunjukkan yang dikubur adalah dukun beranak, gambar binatang menunjukkan yang dikubur dalam waruga adalah seorang pemburu, atau juga ukiran bergambar beberapa orang menunjukkan yang dikubur adalah satu keluarga.

Jejak zaman Megalitikum ini, sekarang, bisa ditemui di Taman Purbakala Waruga Sawangan. Taman yang berlokasi di Kabupaten Minahasa Utara ini kini menjadi destinasi wisata sejarah favorit para pelancong baik dalam maupun luar negeri.

Komplek Situs Waruga Sawangan dan Seisinya

Waruga Sawangan Minahasa terdiri dari ratusan waruga yang tersebar di area pemakaman.

Waruga-waruga ini terbuat dari batu dengan bentuk peti mati persegi panjang. Setiap waruga adalah makam individu yang digunakan oleh suku Minahasa pada masa lalu. Struktur batu ini memiliki penutup atas yang dihiasi dengan ukiran rumit. Ukiran ini mencerminkan keahlian seni dan keterampilan yang tinggi para leluhur.

Setiap waruga adalah makam individu yang digunakan oleh suku Minahasa pada masa lalu.

Jumlah waruga di Sawangan terdapat sebanyak 143 buah dalam berbagai ukuran yang dikelompokkan berdasarkan ukurannya. Warugaberukuran kecil dengan tinggi antara 0-100 cm berjumlah 10 buah. Waruga berukuran sedang dengan tinggi antara 101-150 cm berjumlah 52 buah. Waruga berukuran besar dengan tinggi antara 151-250 cm berjumlah 81 buah.

Ditinjau dari jumlah yang cukup banyak dan bentuk-bentuk maupun hiasan waruga yang indah, diperkirakan jumlah penduduk di lokasi ini pada masa yang lalu juga memang cukup banyak dan juga memiliki tingkat ekonomi yang cukup baik. Kemungkinan, Desa Sawangan pada masa lalu merupakan desa yang cukup besar dan ramai, dengan masyarakat yang berpenghasilan cukup tinggi. Kehidupan masyarakat cukup makmur dengan lingkungan alam yang mendukung. Sebelum masuk ke kawasan makam, kita juga bisa melihat relief proses pembuatan waruga mulai dari proses memahat batu hingga pemasukan jenazah yang menyambut di sisi kiri dan kanan pagar pembatas. Juga tradisi bertani masyarakat Minahasa zaman dulu.

Pada lahan penduduk terdapat berbagai jenis tanaman antara lain: pohon mangga, durian, manggis, [langsat](#), cengkih dan lain-lain. Penduduk desa ini cukup padat, karena hampir semua lahan di sekitar kompleks warugaini masih ada yang kosong yang dapat dipakai untuk zona penyangga dan pengembangan.

Udara di daerah ini cukup sejuk dengan curah hujan yang cukup tinggi, serta persediaan air sangat banyak. Tanahnya subur, sehingga berbagai macam tanaman produktif dapat tumbuh di tempat ini.

Selain sebagai tempat pemakaman, Waruga Sawangan juga memiliki nilai ritual dan religius yang penting bagi suku Minahasa. Mereka meyakini bahwa leluhur mereka tetap berhubungan dengan dunia roh dan memperoleh kekuatan serta perlindungan dari mereka.

Taman Purbakala Waruga Sawangan menjadi saksi bisu dari sejarah dan kehidupan masyarakat Minahasa pada masa lalu. Keberadaannya, yang masih ada sampai saat ini, memberikan wawasan tentang tradisi pemakaman, kepercayaan, dan kehidupan sosial budaya suku Minahasa yang kaya.

Letak Situs Waruga Sawangan dan Cara Menjangkaunya

Taman Purbakala Waruga Sawangan kini menjadi destinasi wisata budaya yang menarik bagi pengunjung yang tertarik dengan sejarah dan kebudayaan suku Minahasa. Kondisinya saat ini telah tertata dan terkonsentrasi di dalam satu kompleks. Pengunjung dapat menjelajahi kompleks pemakaman untuk mengamati sejarah atau sekadar menikmati suasana situs yang jauh dari keramaian.

Situs ini berada di belakang perumahan dan lahan penduduk. Waruga-waruga dalam kompleks ini terletak pada lahan yang berukuran 1.363 meter persegi. Selain itu, terdapat lahan sebagai zona penyangga, lahan kosong di belakang, dan jalan masuk ke kompleks. Secara keseluruhan, situs ini memiliki luas 7676 meter persegi. Di luar zona inti dan zona penyangga, terdapat lahan seluas 1.295 meter persegi yang berdiri rumah adat minahasa sebagai museum, aula, tempat parkir, 4 toilet umum dan taman.

Situs Waruga Sawangan terletak di Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Sawangan adalah sebuah desa yang terletak sekitar 10 kilometer di sebelah barat Kota Manado, ibu kota Provinsi Sulawesi Utara.

Situs Waruga Sawangan terletak di Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia.

Lokasinya dapat dijangkau dengan mengikuti jalan raya dari Manado menuju arah barat laut. Desa Sawangan dapat diakses melalui perjalanan darat yang memakan waktu sekitar 30-40 menit dari Kota Manado, tergantung dari lalu lintas dan kondisi jalan. Setibanya di Desa Sawangan, pengunjung dapat menjelajahi kompleks pemakaman dan menemukan berbagai waruga yang tersebar di sekitar area tersebut.

Pemugaran Situs Waruga Sawangan

Waruga merupakan salah-satu peninggalan penting di Nusantara sejak berabad-abad yang lalu. Keberadaan situs ini menarik perhatian banyak peneliti dari penjuru dunia. Waruga tercatat dalam tulisan C.T. Bertling dalam majalah *Nederlandsch Indie*, Oud En Nieuw No.XVI tahun 1931.

Waruga tercatat dalam tulisan C.T. Bertling dalam majalah *Nederlandsch Indie*, Oud En Nieuw No.XVI tahun 1931.

Sampai tahun 1976 waruga di Situs Sawangan ini masih dalam keadaan yang belum teratur seperti sekarang ini. Saat itu, Drs. Hadi Moeliono, yang waktu itu menjabat sebagai Kepala Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Provinsi Sulawesi Selatan, mengadakan penelitian tentang waruga di Kabupaten Minahasa. Pada tahun 1977 kompleks waruga ini mengalami pemugaran oleh Kantor Suaka Sejarah dan Purbakala Ujung Pandang bersama dengan Bidang Muskala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Utara.

Dari hasil penelitiannya itu, pada tahun 1977 Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Provinsi Sulawesi Selatan melakukan pemugaran terhadap kompleks waruga di Sawangan dan Airmadidi. Hasilnya, pada tahun 1978 komplek makam itu menjadi Taman Purbakala Waruga. Oleh pemerintah, waruga ini juga dijadikan sebagai benda cagar budaya dan sekaligus sebagai obyek wisata budaya yang unik dan menarik. Peresmian kompleks makam Waruga Sawangan dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Dr. Daoed Joesoef, pada tanggal 23 Oktober 1978. Taman Purbakala Waruga dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: pemakaman, museum, dan bangunan tambahan.

Setelah pemugaran, situs Waruga Sawangan menjadi teratur, rapi, memiliki jalan setapak di dalam kompleks, serta diberi pagar keliling dari kawat berduri. Pada tahun 2006 Dinas Pariwisata Provinsi memberi pagar tembok batako mengelilingi kompleks waruga. Sebelum memasuki kompleks waruga, sebuah kompleks pemakaman. Pemakaman umum ini juga merupakan pemakaman yang cukup tua. Terbukti dengan adanya makam-makam yang berasal dari tahun seribu delapan ratusan. Namun oleh masyarakat desa ini, pemakaman tersebut masih digunakan sampai sekarang.

Setiap daerah di Indonesia selalu menawarkan beragam pesona. Termasuk tanah Minahasa yang ternyata memiliki situs bersejarah selain wisata lautnya yang sudah sering kita dengar. Jika kita berkesempatan menyambangi Sulawesi Utara, Taman Purbakala Waruga Sawangan patut Anda jadikan tujuan selain [Danau Tondano](#) atau Taman Nasional Laut Bunaken.

Uniknya Air Terjun Temburun, Air Terjun Bertingkat 7

Terletak di Pulau Siantan, bagian timur Kota Tarempa Kepulauan Riau. Air terjun ini bermuara di selat Peniting.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Kepulauan Riau](#), [Air Terjun](#)

[Air Terjun](#) Temburun, merupakan salah satu kawasan wisata menarik yang berada di Pulau Siantan, bagian timur Kota Tarempa. Bentuknya sangat unik bertingkat tingkat sebanyak 7 dan bermuara di Selat Peniting. Kawasan ini merupakan kawasan wisata lazim bagi penduduk di wilayah Siantan.

Menara Pandang, Lambang Kota Banjarmasin di Tepi Sungai Martapura

Di tempat ini, pesona keindahan Kota Banjarmasin dapat dinikmati dari ketinggian 30 m.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Kalimantan Selatan](#), [Banjarmasin](#)

Banjarmasin merupakan salah satu kota di [Provinsi Kalimantan Selatan](#), Indonesia. Dengan luas wilayah 98,46 km², kota ini dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai. Sebagai kekayaan alam yang penting bagi masyarakat di sana, sungai dimanfaatkan untuk berbagai keperluan sarana dan prasarana, transportasi air, pariwisata, perikanan, dan perdagangan. Mungkin itulah alasan mengapa Kota Banjarmasin dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai.

Banjarmasin dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai.

Saat berkunjung ke Banjarmasin, Anda dapat menjajal kuliner, [aksesori batuan permata](#), hingga [kain tradisional khas Kalimantan Selatan](#). Namun, satu hal yang wajib berada di dalam agenda perjalanan Anda adalah mengunjungi Menara Pandang Banjarmasin. Lambang Kota Banjarmasin ini berada tepat di tepi Sungai Martapura, yang merupakan salah satu anak Sungai Barito.

Menara Pandang Banjarmasin dibangun dalam beberapa tahap, dan terakhir dikerjakan pada 2014. Sejak saat itu pula menara ini menjadi salah satu destinasi wisata populer di Banjarmasin. Bagaimana tidak? Dari ketinggian sekitar 30 m, menara ini menawarkan pemandangan kota yang spektakuler dari ketinggian.

Menara Pandang Banjarmasin terdiri dari empat lantai. Lantai satu dan empat dibangun tanpa dinding, memberikan akses pemandangan yang tidak terhalangi. Lantai satu berupa plaza yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan masyarakat, seperti lomba, donor darah, sampai kegiatan latihan kesenian.

Di lantai dua, terdapat Galeri Baiman, yang ditambahkan lima tahun setelah menara ini berdiri, yaitu pada akhir 2019. Di lantai tiga, terdapat Power King Space, sebuah ruangan besar yang dapat digunakan untuk kegiatan besar seperti sosialisasi, rapat, atau seminar-seminar UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Lantai tertinggi atau lantai empat merupakan sebuah ruang terbuka. Di sini, para pengunjung dapat melihat pemandangan Kota Banjarmasin dari ketinggian. Di bagian kanan dan kirinya, terdapat tambahan ruangan kecil untuk menikmati pemandangan dari ruang yang lebih privat.

Menara Pandang Banjarmasin dari Ketinggian

Untuk mencapai puncak Menara Pandang Banjarmasin, pengunjung harus menaiki tangga sebanyak 155 anak tangga. Namun, usaha yang dilakukan akan sepadan dengan pemandangan luar biasa yang bisa dinikmati dari atas menaranya, yaitu Kota Banjarmasin dan sekitarnya.

Di sebelah timur, terlihat Pegunungan Meratus yang hijau, yang sekaligus menjadi latar belakang alami keindahan kota. Di sebelah selatan, terdapat Sungai Martapura yang terlihat menakjubkan dari ketinggian. Pengunjung pun bisa melihat perahu-perahu yang hilir mudik membawa penumpangnya di Sungai Martapura. Sementara itu, di sebelah barat, terdapat kawasan pertokoan yang sibuk, tempat para pengunjung dapat berbelanja atau hanya menikmati suasana kota.

Di sebelah timur, terlihat Pegunungan Meratus yang hijau, yang sekaligus menjadi latar belakang alami keindahan kota. Di sebelah selatan, terdapat Sungai Martapura yang terlihat menakjubkan dari ketinggian.

Aktivitas di Menara Pandang Banjarmasin

Dengan lokasi strategis dan bangunan yang cukup tinggi, Menara Pandang Banjarmasin secara natural juga telah menjadi tempat yang populer untuk menikmati matahari terbenam yang indah di Banjarmasin. Jadi, ketika berencana untuk mengunjunginya di sore hari, datanglah lebih awal

untuk mendapatkan lokasi terbaik. Jika Anda beruntung, Anda bahkan dapat melihat langit yang berwarna-warni saat matahari terbenam di ufuk barat.

Menara Pandang Banjarmasin juga menjadi tempat yang populer untuk acara pernikahan. Banyak pasangan yang memilih untuk mengadakan resepsi pernikahan mereka di sini karena pemandangannya yang spektakuler dan atmosfernya yang romantis. Menara Pandang Banjarmasin dapat menampung hingga 500 orang.

Menara juga menjadi tujuan wisata yang paling diminati saat perayaan Idulfitri. Saat hari raya, menara akan dihias dengan lampu-lampu yang indah. Suasana pun terlihat lebih meriah dan memukau perhatian. Banyak orang yang datang ke sini pada malam hari untuk menikmati keindahan pemandangan sambil merayakan hari raya bersama orang-orang tersayang. Selain menawarkan pemandangan kota dari segala sisi, bagian dalam menara juga dapat dinikmati. Anda bisa menjumpai pameran seni di Galeri Baiman. Galeri yang berlokasi di lantai 3 ini menghadirkan berbagai karya foto dan lukisan dari seniman terkenal.

Bagian dalam Menara Pandang juga berisi Galeri Baiman yang menghadirkan karya foto dan lukisan dari seniman terkenal.

Foto dan lukisan yang dipamerkan tersebut bukanlah hasil karya biasa. Di sini, terdapat puluhan foto dan lukisan yang menggambarkan hewan endemik Kalimantan, seperti bekantan, beruang madu, dan lainnya. Selain itu, terdapat pula gambar Sungai Martapura, Warung Lanting, Penari Banjar, Rumah Ano, Masjid Sabilal Muhtadin, [Pasar Terapung](#), dan tempat bersejarah lainnya, sekaligus foto-foto Kota Banjarmasin zaman dulu.

Lokasi dan Biaya Masuk Menara Pandang Banjarmasin

Menara Pandang ini berada di sepanjang pinggir Sungai Martapura, lebih tepatnya, di Jalan Kapten Pierre Tendean, Banjarmasin. Berada tidak jauh dengan lokasi [Pasar Apung Banjarmasin](#), destinasi wisata ini bisa dikunjungi setiap harinya sepanjang minggu.

Lokasinya yang berada di pusat kota, membuat menara ini bisa dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Dari Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor, Anda harus menempuh jarak sekitar 31 km atau berkisar 51 menit melalui Jalan Ahmad Yani, atau sedikit lebih lama yaitu sekitar 1 jam melalui Jalan Gubernur Soebarjo untuk mencapai menara ini. Pengunjung tidak perlu mengeluarkan uang sepeser pun untuk memasuki Menara Pandang. Meski termasuk ke dalam wisata yang dikelola oleh pemerintah, pengunjung tidak perlu mengeluarkan uang sepeser pun untuk memasuki Menara Pandang. Pengunjung hanya perlu membayar kontribusi parkir.

Menara Pandang Banjarmasin buka setiap hari. Hari Senin hingga Jumat buka pukul 10.00 sampai 21.00 WITA. Hari Sabtu tutup satu jam lebih lama, yaitu hingga pukul 22.00 WITA. Sementara pada hari Minggu, menara ini buka pukul 08.00 hingga 21.00 WITA.

Keindahan Alam Bawah Laut di Pulau Wangi Wangi

Berada di daerah Wakatobi, surga bagi para pecinta olahraga bawah laut ini dapat anda temukan di Pulau Wangi Wangi.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Sulawesi Tenggara](#)

Pulau Wangi Wangi merupakan salah satu pulau indah yang terletak di Wakatobi. Keindahan alam bawah lautnya merupakan daya tarik tersendiri bagi para pecinta olahraga [bawah laut](#).

Tenganan Daud Tukad, Pemukiman Orang Bali Aga

Bali Aga adalah sebutan bagi orang Bali asli, yang bermukim sejak sebelum kedatangan orang-orang Majapahit.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bali](#)

Tenganan daud Tukad adalah salah satu pemukiman orang [Bali](#) Aga, yaitu orang Bali asli sebelum kedatangan orang-orang Majapahit.

Indahnya Bangli, Pesona Alam yang Asri

Merupakan satu-satunya kabupaten di Bali yang tidak memiliki pantai. Wisata hijau ini sejenak menyegarkan mata dari hiruk pikuk perkotaan.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bali](#)

BANGLI adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Bali. Daya tarik alamnya terletak pada alamnya yang masih hijau. Bangli juga merupakan satu-satunya kabupaten di Bali yang tidak memiliki [pantai](#).

Ujung Genteng, Keindahan di Pesisir Pantai Selatan Jawa Barat

Indahnya pemandangan pantai seolah tak cukup sebagai daya tarik. Air yang bersih serta ombak besar menjadi karakteristik Ujung Genteng.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jawa Barat](#)

[Ujung](#) genteng merupakan kawasan wisata di pesisir pantai Selatan Jawa Barat. Memiliki karakteristik air yang bersih serta ombak yang besar. Meski demikian, pantai yang menghadap bebas ke Samudera Hindia ini ombaknya tidak membahayakan para wisatawan yang gemar bermain di laut.

Melihat Antang Dari Dekat

Pulau ini ditetapkan pemerintah sebagai pusat pangkalan pengawasan perikanan untuk wilayah Indonesia Barat.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Kepulauan Riau](#)

[Pulau](#) Antang terletak di Kabupaten Anambas, salah satu kabupaten yang mendapatkan perhatian pemerintah di Kepulauan Riau. Pulau ini juga ditetapkan pemerintah sebagai pusat pangkalan pengawasan perikanan untuk wilayah Indonesia Barat. Setidaknya 7 kapal patroli milik Kementerian Kelautan dan Perikanan siap siaga setiap harinya.

Bermain Pasir Putih di Pantai Padang Melang

Terletak di Kepulauan Anambas, keindahan pantai sepanjang delapan meter ini cukup populer dengan pasir putihnya.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Kepulauan Riau](#), [Pantai](#)

[Pantai](#) Padang Melang merupakan salah satu pantai terindah di Kepulauan Anambas. Pantai sepanjang kurang lebih 8 meter ini populer terutama karena pasir putihnya.

Menikmati Senja di Kawasan Wisata Kuta – Legian

Tak hanya keindahan pantai, pengunjung akan disugahi keriuhan toko-toko kecil, mall dengan pemandangan pantai, night life dan juga cafe.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bali](#)

[KUTA](#)-LEGIAN. Kawasan wisata yang cukup populer di seluruh dunia. Selain menawarkan keindahan pantainya, kawasan ini juga dipenuhi dengan toko-toko kecil, mall dengan pemandangan pantai, night life dan juga cafe.

Pantai Pusik, Pesona Tersembunyi di Pulau Jemaja

Konon disini ditemukan banyak bongkahan keramik. Namun karena akses yang tidak mudah, belum banyak wisatawan yang mengenal kecantikannya.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Kepulauan Riau](#), [Pantai](#)

[Pantai](#) Pusik merupakan salah satu keindahan alam yang juga terdapat di Pulau Jemaja.

Konon, disini ditemukan banyak bongkahan keramik yang menurut cerita merupakan sisa-sisa jejak para perompak. Pantai ini belum banyak dikunjungi wisatawan karena aksesnya yang tidak mudah.

Romantisme Kawasan Wisata Jimbaran, Bali

Sebelum populer sebagai tujuan wisata kuliner dengan pemandangan sunset dan desiran ombak pasir putih, kawasan ini adalah kampung nelayan.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bali](#)

JIMBARAN. Merupakan kawasan wisata yang terletak di Kabupaten Badung. Sebelum populer sebagai tujuan wisata [kuliner](#), kawasan ini adalah kampung nelayan.

Air Terjun Neraja, Pesona Pulau Anambas di antara Bebatuan Bertingkat

Tepatnya di Desa Ulu Maras, air terjun ini mengalir melewati bebatuan bertingkat serta bermuara pada dua buah kolam alam.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Kepulauan Riau](#), [Air Terjun](#)

Terletak di Pulau Jemaja, Kepulauan Anambas, Desa Ulu Maras, [Air Terjun](#) Neraja merupakan daya tarik wisata air yang mengalir melewati bebatuan bertingkat serta bermuara pada dua buah kolam alam. Keindahan alamnya menyempurnakan perjalanan Anda di Pulau Anambas.

Wisata Cagar Budaya, Rumah Batu Olakemang di Jambi

Usia rumah ini diperkirakan lebih dari 200 tahun, tetapi tetap berdiri walaupun dari bangunan asalnya tidak ada besi penopang atau cagakanya.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jambi](#)

Sama halnya dengan beberapa tempat di daerah-daerah di Indonesia, layaknya [keraton](#), Rumah Batu Olakemang juga menjadi tujuan wisata menarik bagi Anda yang berkunjung ke [Jambi](#).

Rumah Batu Olakemang ini terletak di Rumah Cagar Budaya Datuk Said Idrus Al-Djufri (Pangeran Wirokusumo) dan sampai sekarang dimiliki oleh keluarga pangeran yang bersangkutan.

Berdasarkan narasumber Ibu Sari Paseha (cicit), halaman depan rumah ini dahulunya berhadapan dengan sungai Batanghari.

Design bangunan awal diatapnya terdapat gambar naga tetapi sekarang sudah tidak ada dan diganti dengan seng. Naga yang berhadapan juga terlihat di gapura depan halaman rumah.

Usia rumah ini diperkirakan lebih dari 200 tahun, tetapi tetap berdiri walaupun dari bangunan asalnya tidak ada besi penopang atau cagaknya.

Sampai kini walaupun sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai rumah cagar budaya tetapi belum diperbaiki dan dikelola dengan baik.

Letusan Bledug Kuwu yang Eksotis

Menurut legenda, keberadaan Bledug Kuwu ini merupakan lubang yang menghubungkan tempat tersebut dengan Laut Selatan.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jawa Tengah](#)

Selain populer dengan ragam [keseniannya](#), Jawa Tengah juga menyimpan potensi wisata yang tak kalah menariknya di daerah-daerah lain. Jika Anda berkunjung ke Purwodadi, tidak ada salahnya untuk berkunjung ke tempat wisata Bledug Kuwu yang menyimpan pemandangan cukup eksotis.

Menurut [legenda](#) yang dipercaya masyarakat setempat, keberadaan Bledug Kuwu ini merupakan lubang yang menghubungkan tempat tersebut dengan Laut Selatan. Konon, lubang tersebut merupakan jalan pulang Joko Linglung menuju kerajaan Medang Kamulan setelah mengalahkan Prabu Dewata Cengkar.

Bisa dibilang, tempat wisata ini cukup unik. Beberapa wisatawan bahkan menobatkan tempat ini sebagai miniatur Salt Lake yang terdapat di Amerika Serikat. Letupan letupan lumpur yang terdapat di kawasan wisata inilah yang menjadikan tempat wisata ini berbeda dari yang lainnya.

Baca juga: [Pantai Pacitan Klayar](#)

Untuk bisa mengunjungi tempat ini Anda bisa menempuh perjalanan darat dari Semarang melalui [Purwodadi](#) sampai ke desa Kluwu. Pemandangan selama perjalanan menuju tempat ini seperti hamparan sawah hijau serta hijaunya langit dan juga bukit-bukit seakan menjadi bonus tambahan yang sayang untuk dilewatkan.

Menikmati Sunrise di Batu Sindu, Kabupaten Natuna

Batu Sindu terletak di Ranai, ibukota Kabupaten Natuna. Konon, disini beredar legenda rakyat tentang sebuah kutukan.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Kepulauan Riau](#)

[Batu](#) Sindu terletak di Ranai, ibukota Kabupaten Natuna. Konon, disini beredar legenda rakyat tentang sebuah kutukan, dimana setiap kali berada disini, pantang menyebut nama Tanjung Datuk. Bagi yang masih berpacaran dan melanggarnya maka hubungannya bisa terkena masalah atau putus.

Laskar Pelangi, Bangunan Tua di Atas Bukit Bangka

Wisatawan dari berbagai daerah banyak yang ingin mengetahui secara langsung sekolah yang terkenal melalui film Laskar Pelangi itu.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bangka Belitung](#)

Tiruan atau replika bangunan SD Muhammadiyah telah menjadi salah satu daya tarik bagi yang berkunjung ke [Belitung](#).

[Wisatawan](#) dari berbagai daerah banyak yang ingin mengetahui secara langsung sekolah yang terkenal melalui film Laskar Pelangi itu.

[Bangunan](#) sekolah terlihat tua dan rapuh. Di samping kanan terdapat batang kayu sepanjang 5 meter yang menyangga sekolah yang telah miring itu.

Dinding sekolah yang hanya terdiri dari 2 kelas, terbuat dari bilah papan tua. Salah satu pintunya pun sudah miring.

Sementara atapnya terdiri dari seng tua. Bangunan tersebut berdiri di atas bukit. Di dekatnya terdapat danau rawa.

Replika bangunan SD itu bertempat di halaman SD Negeri 9 Desa Selingsing, Kecamatan Gantong, Kabupaten Belitung Timur.

Jejak Sejarah Benteng Tolukko, Ternate

Konon, Benteng ini dipakai sebagai tempat melarikan diri dari serangan Spanyol. Namun sebagian besar rakyat melarikan diri ke Benteng Malayo.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Maluku Utara](#)

Pada awalnya [Benteng](#) dikenal dengan nama Tolukko, lalu kemudian lebih dikenal dengan nama Benteng Hollandia ini, yang didirikan pada tahun 1540 oleh Francisco Sero, seorang panglima Portugis. Menurut kabar nama Tolukko merupakan nama dari penguasa kesepuluh yang duduk di singgasana Ternate yaitu Kaicil Tolukko, tetapi pada tahun 1692 sultan ini baru memerintah jadi nama benteng ini tidak mungkin diberikan untuk mengikuti nama Sultan tersebut. Benteng tersebut diperbaiki oleh Pieter Both, seorang Belanda pada tahun 1610. Dan digunakan untuk pertahanan terhadap bangsa Spanyol yang sedang menggempur pulau

[Ternate](#).

Benteng ini dipakai sebagai tempat untuk melarikan diri dari serangan Spanyol supaya mau kembali tinggal di tempat ini. Sebagian besar rakyat melarikan diri ke Benteng Malayo. Menurut laporan ada 15 hingga 20 tentara di dalam benteng ini, lengkap dengan sejumlah persenjataan dan amunisi. Pada tahun 1627 di bawah pemerintahan Gubernur Jacques le Febvre, mengatakan bahwa benteng letak tidak jauh di atas bukit di sebelah Utara Benteng Malayo ini, dan dilengkapi dengan dua menara kecil.

Pada waktu itu dipimpin oleh seorang Korporal yang didatangkan dari Benteng Malayo dan menjadi sumber pemasokan bahan pangan untuk 22 orang tentara yang bertugas di dalam Benteng Tolukko. Dewan Pemerintahan Belanda mengizinkan Sultan Mandarsyah dari Ternate Pada tahun 1661, bersama pasukannya untuk tinggal di dalam benteng ini. Dengan hadirnya Sultan, maka garnizun Belanda yang ada di dalam Benteng Tolukko dikurangi sampai 160 orang. Pasukan Kaicil Nuku (Sultan Tidore yang ke-19) menyerang benteng Tolukko pada tanggal 16 April 1799, namun mereka berhasil untuk mundur oleh pasukan gabungan Ternate-VOC. Penduduk kota Ternate pada bulan Juni 1797 kini berjumlah 3.307 jiwa, akibat pertempuran dan khususnya pengepungan yang berkepanjangan oleh pasukan Nuku. Kemudian tinggal 2.157 jiwa.

Yang lain meninggal karena peperangan dan kelaparan atau melarikan diri ke Halmahera. Pada tahun 1864 di bawah pimpinan Residen P. Van der Crab, karena hampir seluruh bangunan sudah rusak maka benteng ini dikosongkan. Pada tahun 1996, dibangun kembali, namun upaya yang dilakukan malah menghilangkan keaslian bangunan seperti dihilangkannya terowongan bawah tanah yang berhubungan langsung dengan [laut](#).

Pasar Intan Martapura, Kemilau yang Menggoda

Dikenal sebagai pusat transaksi sekaligus penggosokan intan terkemuka sejak dulu. Menjadi objek wisata yang menarik banyak pengunjung.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Kalimantan Selatan](#)

MENDENGAR kata Martapura tentu akan mengingatkan kita dengan sebuah kota penghasil intan terbesar di Indonesia. Hal itu wajar saja. Sebab, sejak dulu ibukota Kabupaten [Banjar](#), Kalimantan Selatan, ini menghasilkan intan yang indah dan berkualitas tinggi. Tidak heran kalau kota ini dijuluki “Kota Intan”.

Kemilau intan Martapura bisa dilihat di pusat kota. Di sana terdapat pasar tradisional yang sejak dulu menjual batu permata selain komoditas lain, yakni Pasar Martapura atau dikenal sebagai “Pasar Batuah”. Pada 1970-an los pasar intan dibangun di tengah-tengah Pasar Martapura untuk menampung para penjual dan perajin batu permata. Lalu, pada pertengahan 1990-an, dibangun pula kompleks pertokoan Cahaya Bumi Selamat (CBS) untuk melengkapi los-los permata sebelumnya di Pasar Martapura.

Intan memang primadona Martapura, umumnya [Kalimantan Selatan](#). Menurut Agus Yana dalam “Praktik Pertambangan Intan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah

Menjadi Lahan Pertambangan Intan (Studi Kasus di Kelurahan Sungai Tiung Kota Banjarbaru)", tesis di Universitas Padjajaran Bandung tahun 2010, usaha pertambangan intan di Kalimantan Selatan telah dikenal sejak abad ke-16. Diperkirakan sejak 1604 di Kalimantan Selatan telah terjadi perdagangan intan.

Di masa Kerajaan Banjar itu, pertambangan intan merupakan hak raja. Raja bisa memberikan sebagian tanah kerajaan sebagai apanase kepada keluarga raja. Dari tambang intan, pemilik apanase bukan hanya memperoleh pajak tapi juga hak monopoli pembelian intan.

"Setiap intan yang ditemukan sebesar 4 karat, harus dijual pada raja atau pemilik apanase," ungkap Agus Yana.

Martapura menjadi saksi kejayaan Kerajaan Banjar. Sunarningsih dari Balai Arkeologi Banjarmasin dalam "Martapura Kota Intan; Martapura Darussalam" di jurnal Naditira Widya Vol. 1 No. 2 2007, menyebut saat Martapura menjadi ibukota, Kerajaan Banjar mencapai puncak kejayaannya.

Jejak kilau intan Martapura bisa dilihat dari toponim (asal-usul nama tempat) Pasayangan yang kini sebuah kelurahan di Kecamatan Martapura. Nama "pasayangan" memberi gambaran dulunya merupakan tempat para pembuat perhiasan emas dan permata (barang-barang yang disayang oleh kerajaan).

"Di daerah Pasayangan sendiri sampai sekarang masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin perhiasan dan penggosokan intan," ujar Sunarningsih.

Selain itu, di Pasayangan masih terdapat rumah batu milik para saudagar kaya yang memiliki bisnis batu permata. Rumah itu dibangun tahun 1911 dan saat ini menjadi objek wisata.

Penguasaan pertambangan intan oleh raja dihapuskan oleh Belanda. Sebagai gantinya, selain eksploitasi oleh swasta, pertambangan rakyat pun tumbuh dan terus bertahan hingga kini.

Mereka menambang dengan cara mendulang. Jika beruntung, hasilnya bisa luar biasa. Pada 1965, Matsam cs mamidik (menemukan intan) seberat 166,7 karat (33 gram) yang dikenal dengan Intan Trisakti; intan terbesar pertama yang ditemukan di Kalimantan.

Meski jarang, penemuan intan dalam ukuran besar kerap terjadi. Hal itu menambah semangat para penambang rakyat.

"Selain sebagai mata pencaharian masyarakat di beberapa daerah di Kalimantan Selatan, menambang intan sudah dianggap sebagai budaya yang diwarisi masyarakat dari para leluhur," ungkap Agus Yana.

Sebagian besar hasil penambangan itu terpanjang dalam bentuk batu maupun perhiasan di Pasar Intan Martapura, yang mengintegrasikan Pasar "Batuah" Martapura dengan Pusat Pertokoan Sekumpul, [Kawasan Wisata](#) Kuliner, dan Pasar Cahaya Bumi Selamat (CBS). Tapi yang ramai dikunjungi wisatawan untuk berburu batu permata adalah Pasar CBS.

Pasar CBS dibangun di lokasi alun-alun kota, yang telah lama menjadi ruang publik bagi masyarakat Martapura. Yang menonjol adalah keberadaan sebuah monumen besar pilar yang tegak menjulang dan dilengkapi dengan kaligrafi indah yang mencirikan masyarakat Banjar yang religius. Selain dikenal juga sebagai "Kota Santri", Martapura membanggakan diri sebagai "serambi Mekkah" di Kalimantan.

"Efek keseluruhan adalah bahwa ia tampak bagai sebuah istana yang megah dan menawan," tulis Gerry van Klinken dan Ward Berenschot dalam *In Search of Middle Indonesia: Kelas Menengah di Kota-kota Menengah*.

Tapi Pasar CBS sendiri tak semewah mall. Bahkan biasa-biasa saja. Problem pasar pada umumnya masih kerap terjadi seperti becek kala hujan, tumpukan sampah, hingga keruwetan pedagang kaki lima. Tapi pasar ini sudah menjadi destinasi wisata belanja paling diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Selatan.

Pasar CBS terdiri dari dua lantai. Lantai pertama berisi toko yang menjajakan batu permata dan cinderamata, sedangkan lantai dua berisi kios tempat workshop pembuatan perhiasan. Anda bisa mendapatkan pernak-pernik seperti gelang, kalung, cincin, atau bros yang terbuat dari aneka batu mulia. Harganya bervariasi, tergantung keunikan atau kelangkaan jenis batu.

Di dekat Pasar CBS terdapat sebuah taman yang bisa dipakai untuk rehat dan menikmati suasana kota. Taman terletak di depan kantor bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pasar ini juga berdekatan dengan destinasi wisata religi yang terkenal di Kalimantan Selatan: Makam Guru Sekumpul yang terintegrasi dengan Masjid Agung Al-Karomah.

“Ini adalah sebuah proyek prestisius dimaksudkan untuk meningkatkan citra Martapura sebagai kota yang dibangun menjadi pusat perdagangan perhiasan, serta sebagai serambi Mekah,” tulis Gerry van Klinken dan Ward Berenschot.

Hingga kini, kemilau intan Martapura masih tetap menggoda. Jika Anda juga tertarik, datanglah ke kawasan Pasar Intan Martapura di Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Lokasinya mudah dicari karena terletak di pinggir jalan raya.

Untuk menuju ke Martapura hanya butuh waktu setengah jam dari Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor. Sementara dari kota Banjarmasin, perjalanan akan memakan waktu hingga satu jam dengan menggunakan kendaraan. Tunggu apa lagi?*

Candi Prambanan, Kemegahan Sejarah di Jogjakarta

Candi Prambanan dikenal sebagai candi Hindu terbesar di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Lokasinya tak jauh dari pusat kota Jogjakarta.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Yogyakarta](#), [Candi](#)

Rasanya tak berlebihan jika menyebut [Candi Prambanan](#) adalah mutiara wisata Jogjakarta.

Candi ini bukan saja tersohor di Indonesia namun juga di mancanegara.

Candi ini selain populer sebagai tempat wisata, candi ini menyimpan cerita legenda yang hingga kini masih dipercaya masyarakat hingga saat ini. [Roro Jonggrang](#) dan Bandung Bondowoso bisa dibilang menjadi dua tokoh central yang selalu menyelimuti kisah dibalik terbangunnya candi Prambanan.

Candi Prambanan juga dikenal sebagai candi Hindu terbesar di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Sisa peninggalan kemegahan sejarah yang dibangun sekitar tahun 850 Masehi ini selain menyajikan keindahan candi, pada beberapa periode tertentu di candi ini juga diselenggarakan sendratari Ramayana.

Lokasi candi yang tak begitu jauh dari pusat kota Jogjakarta seperti sayang jika dilewatkan apabila Anda kebetulan sedang mengunjungi Yogyakarta.

Kisah di Balik Pesona Candi Boko yang Megah

Kemegahan Istana Ratu Boko ini menurut catatan sejarah merupakan peninggalan yang dibangun sekitar abad ke 8.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Yogyakarta](#)

Selain [Candi Prambanan](#), kawasan wisata candi yang juga tak kalah menariknya untuk dikunjungi adalah Candi Boko. Candi yang letaknya tidak jauh dari Prambanan ini, menyimpan keindahan dibalik kisah legendanya yang dipercaya hingga kini masih menyimpan misteri. Kemegahan Istana Ratu Boko ini menurut catatan sejarah merupakan peninggalan yang dibangun sekitar abad ke 8. Berdiri di atas tanah seluas 250.000 m2 candi ini terbagi menjadi beberapa bagian situs. Salah satu situs yang cukup menarik disini adalah Sumur Penuh Misteri yang terletak di tenggara Candi Pembakaran. Konon, Candi ini merupakan saksi bisu dari awal kejayaan tanah Sumatera.

Meski didirikan oleh seorang budha, namun istana ini lebih memiliki unsur Hindu. Setidaknya, hal ini lebih terlihat dengan adanya Lingga dan Yoni, arca Ganesha dan lempengan emas yang menjadi bentuk pemujaan terhadap Dewa Siwa.

Karena keindahan serta kemegahan bangunannya, Candi Boko kerap digunakan sebagai lokasi pemotretan. Di lokasi ini Anda juga bisa menyaksikan keindahan Gunung Merapi dan perbukitan yang mewarnai kemegahan candi. Bagi para pemburu matahari tenggelam, tempat ini juga direkomendasikan untuk menikmati sunset di sore hari.

Ombak Tenang di Pantai Pasir Padi, Bangka Belitung

Keunikan lain dari pantai sepanjang hampir 300 meter ini adalah ombak tenang serta kontur pasir yang padat, putih dan halus.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bangka Belitung](#)

Selain populer sebagai negeri [Laskar Pelangi](#), eksotisme pulau Bangka Belitung tak hanya berhenti di situ saja. Pantai lain yang juga menjadi aset wisata di pulau ini adalah [Pantai Pasir Padi](#).

Pantai ini terletak di 7 km dari Pangkalpinang yang merupakan ibukota provinsi Kepulauan [Bangka Belitung](#). Bisa jadi, pantai ini merupakan satu-satunya kawasan wisata yang cukup ramai dikunjungi masyarakat Pangkalpinang. Karakteristik pantai ini selain berpasir putih juga laut biru dengan ombak yang cukup tenang. Matahari terbit dan tenggelam terlihat cukup sempurna jika dipandang dari pantai ini. Tak mengherankan, jika pantai ini bukan hanya didatangi masyarakat sekitar namun juga wisatawan mancanegara.

Baca juga: [Adat nikah Bangka Belitung](#)

Keunikan lain dari pantai sepanjang hampir 300 meter ini adalah ombak tenang serta kontur pasir yang padat, putih dan halus. Selain bisa menikmati keindahan pantai dengan berjalan kaki, Anda juga bisa menikmatinya dengan menggunakan kendaraan bermotor roda 2 ataupun menggunakan sepeda.

Menyelami Keindahan Pantai Padang Bai, Bali

Pantai ini menawarkan sebuah suasana wisata pantai yang tenang dengan kondisi yang kontras dengan Pantai Kuta yang ramai dengan hiruk pikuk pengunjungnya.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bali](#)

Rasanya tak berlebihan jika menyebut Bali sebagai surganya pantai. Pantai lain yang juga tak kalah menariknya di Pulau Bali adalah Pantai Padang Bai.

Pantai ini terletak di pelabuhan penyeberangan Bali – Lombok. Meskipun pantai ini merupakan jalur penyebrangan, namun kebersihannya tidak lantas terlupakan. Pantai ini cukup akrab terutama bagi para pecinta olahraga memancing dan juga menyelam. Meskipun posisinya bersebelahan dengan pelabuhan namun biota laut yang terdapat di pantai ini masih sangat terjaga dengan baik.

Arus yang tidak stabil dan kadangkala kencang, menjadi perhatian tersendiri terutama bagi Anda yang berniat melakukan penyelaman di lokasi ini.

Sedikit berbeda dengan pantai-pantai lain di Bali. Pantai ini menawarkan sebuah suasana wisata pantai yang tenang dengan kondisi yang kontras dengan [Pantai Kuta](#) yang ramai dengan hiruk pikuk pengunjungnya.

Nah, jika Anda penasaran, jangan lewatkan kunjungan Anda ke Pantai Padang Bai. Sebuah pengalaman wisata pantai yang mungkin saja berbeda dari yang pernah Anda rasakan sebelumnya.

Benteng Fort Rotterdam Kisah Sebuah Kota

Dari sebuah benteng pertahanan berubah menjadi sebuah kota. Masih terawat apik dan menarik untuk dikunjungi.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Sulawesi Selatan](#)

BENTENG ini mudah dikenali. Temboknya tebal dengan ukuran hampir dua meter, berwarna hitam, dan menjulang setinggi hampir lima meter. Gerbang utamanya yang melengkung

memberi kesan megah. Sebuah papan nama terpahat pada bagian atas gerbang dan bertuliskan: Fort Rotterdam.

Benteng Fort Rotterdam, atau dikenal juga dengan nama Benteng Ujung Pandang, merupakan bangunan bersejarah di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jika dilihat dari ketinggian, bentuknya menyerupai penyu yang merayap menuju laut sehingga benteng ini kerap pula disebut Benteng Penyu.

Kendati dibangun berabad-abad lalu, benteng ini masih kokoh. Bukan hanya tampak dari luar. Jika masuk ke dalamnya, Anda akan terpesona dibuatnya. Begitu melewati gerbang utama, Anda akan melihat bangunan-bangunan tua yang masih terjaga dan terawat dengan baik. Terdapat 16 bangunan dengan arsitektur bergaya Eropa yang berderet mengelilingi dinding bagian dalam benteng. Semua bangunan menggunakan atap berbentuk pelana dengan kemiringan yang tajam dan memiliki banyak pintu dan jendela.

Sebuah taman hijau nan asri berada di tengah-tengah benteng. Rumput-rumputnya tertata dan rapi. Halamannya bersih. Benar-benar tempat yang layak dikunjungi.

Keberadaan Benteng Fort Rotterdam tak bisa dilepaskan dari kehadiran Kongsi Dagang Belanda (VOC) di Sulawesi. Mereka datang untuk berdagang di Pelabuhan Ujung Pandang milik Kerajaan Gowa yang ramai.

Saat itu Gowa tumbuh sebagai kekuatan politik dan militer yang kuat. Untuk melindungi pusat pertahanan di Somba Opu, Gowa membangun 17 benteng. Yang paling megah adalah Benteng Ujung Pandang.

Andi Muhammad Said dkk dalam *Bangunan Bersejarah di Kota Makassar* menyebut benteng ini mulai dibangun pada 1545 semasa Raja Gowa IX. Arsitekturnya mengadopsi gaya Portugis; berbentuk segi empat dan berbahan dasar campuran batu dan bata. Pada masa Raja Gowa XIV, tembok benteng diganti dengan batu padas hitam, batu karang, dan bata dengan perekat kapur dan pasir. Pada tahun berikutnya, dibangun lagi tembok kedua di dekat pintu gerbang. Namun VOC yang dipimpin Gubernur Jenderal Admiral Cornelis Janszoon Speelman menyerang dan berhasil memaksa Gowa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18 November 1667. Semua benteng dirobohkan, kecuali Benteng Ujung Pandang. Bagian benteng yang hancur kembali dibangun oleh Speelman dengan gaya arsitektur Belanda. Nama benteng pun diubah menjadi Fort Rotterdam, sesuai tempat kelahiran Speelman.

“Fort Rotterdam menjadi satu-satunya benteng yang dibangun di Makassar pada abad 17-18 dan menjadi simbol hegemoni VOC di wilayah Sulawesi Selatan,” catat Djoko Marihandono dalam “Perubahan Peran dan Fungsi Benteng” dimuat *Wacana*, Vol. 10 No. 1, 2008.

Benteng Rotterdam difungsikan sebagai markas komando pertahanan, kantor perdagangan, kediaman pejabat tinggi, dan pusat pemerintahan di wilayah timur Nusantara. Bahkan di sekitar benteng tumbuh permukiman penduduk. “Bersamaan dengan perluasan dan pembangunan baru yang bersumber dari benteng, Makassar tumbuh menjadi kota dengan tata ruang kolonial,” catat Djoko Marihandono.

Menurut Dias Pradadimara dalam “Penduduk Kota, Warga Kota, dan Sejarah Kota: Kisah Makassar” di buku *Kota Lama, Kota Baru* suntingan Freek Colombijn, hal ini menandakan keterputusan historis dengan Benteng Somba Opu yang terletak di sebelah selatannya, “kota lama” yang pernah jadi pusat Kerajaan Gowa.

Setelah beberapa kali beralih fungsi, benteng ini diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada 1970. Benteng Fort Rotterdam, yang ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya tahun 2010, menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Benteng Fort Rotterdam memiliki luas sekira 3 hektar. Ada lima bastion (pos penjagaan) di setiap sudut benteng: Bone, Bacan, Buton, Mandarasyah, dan Amboina. Tiap bastion dihubungkan dengan dinding benteng, kecuali bagian selatan. Untuk naik ke bastion terdapat teras dari susunan batu padas hitam dan batu bata. Bastion memiliki celah yang berfungsi sebagai tempat mengintai atau menembak.

Terdapat pula parit yang terletak berdampingan dengan tembok pertahanan. Bentuknya aslinya memanjang dan mengikuti bentuk site plan benteng yang menyerupai penyu. Namun sebagian besar parit telah ditimbun untuk pembangunan rumah dan gedung di sekitarnya. Hanya menyisakan sekira 300 meter yang terletak di bagian selatan benteng.

Menyusuri sudut-sudut benteng dan lorong-lorong bastion begitu menyenangkan. Anda juga bisa memasuki ruangan sempit tempat penahanan Pangeran Diponegoro, pemimpin Perang Jawa. Sel ini memiliki ruangan yang sempit dengan atap melengkung dan pintu yang rendah. Tak perlu membayangkan suasana seram dan angker saat mengunjungi benteng tua ini. Sebab, tempat bersejarah ini tak kosong melompong. Benteng ini dimanfaatkan pemerintah setempat sebagai perkantoran dan Pusat Kebudayaan Makassar sehingga terlihat bersih, rapi, dan terawat.

Selain melihat-lihat benteng secara gratis, pengunjung juga bisa mendatangi Museum La Galigo untuk mempelajari sejarah dan budaya Sulawesi Selatan dari masa prasejarah hingga modern. Museum itu memiliki banyak koleksi fosil bebatuan dan senjata-senjata kuno milik masyarakat Sulawesi Selatan. Ada juga miniatur kapal Phinisi, yang menunjukkan budaya melaut orang Sulawesi Selatan.

Di sekitar benteng terdapat galeri seni, toko souvenir, dan toko yang menjual buku-buku hikayat dan sejarah kepahlawanan kota ini. Sebuah destinasi wisata sejarah yang lengkap dan menambah pengetahuan.

Imbas dari pembangunan kota, di sekitar benteng berdiri bangunan-bangunan bertingkat berupa ruko dan hotel dengan mengambil latar pantai. Di satu sisi mengganggu pemandangan benteng tapi di sisi lain memberi kemudahan bagi Anda yang mengunjungi benteng ini.

Benteng Rotterdam terletak di Jalan Ujung Pandang No. 1, Kelurahan Bulogading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi benteng mudah dijangkau karena terletak di dalam kota Makassar, tepatnya berada di depan pelabuhan laut kota Makassar.

Jaraknya sekitar dua kilometer dari Pantai Losari. Dari Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin bisa ditempuh sekitar 30 menit mengendarai mobil atau motor. Sementara dari Pelabuhan Soekarno-Hatta hanya 15 menit.*

Tanah Lot, Kahyangan di Tepi Pantai

Salah satu tempat suci umat Hindu yang jadi objek wisata unggulan di Bali. Begitu indah kala senja.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Bali](#), [Pura](#)

BERADA di bibir pantai yang curam, Pura Tanah Lot tampak [begitu indah](#). Ketika air laut pasang, Pura Tanah Lot terlihat seperti daratan yang mengambang di tengah pantai. Para pengunjung baru bisa menginjakkan kaki di tempat ini saat air laut mulai surut.

Di sekitar [Pura](#) Tanah Lot banyak terdapat gua. Ini dibentuk oleh air laut yang terus-menerus mengikis karangnya. Gua-gua ini kemudian menjadi tempat hidup bagi ular-ular laut yang jinak. Konon, ular-ular ini merupakan hewan milik dewa yang mendiami pura untuk menjaga kawasan suci Pura Tanah Lot. Karenanya tak boleh diusik.

Pura Tanah Lot, salah satu tempat ibadah umat Hindu yang disucikan di [Bali](#), berdiri di atas karang di sisi pantai Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Sejarah Pura Tanah Lot berkaitan dengan legenda tentang brahmana Jawa dari sekira abad ke-16 bernama Danghyang Nirartha atau juga dikenal dengan sebutan Danghyang Dwijendra atau Pedanda Sakti Wau Rauh.

Disebutkan Nirartha berhasil merebut simpati masyarakat Bali untuk memeluk Hindu. Hal itu membuat iri Bendesa Beraban, penguasa Tanah Lot. Apalagi banyak pengikutnya berpaling pada Nirartha. Maka, Bendesa memaksa Nirartha untuk meninggalkan Tanah Lot.

Nirartha menyanggupi. Namun sebelum pergi, dia menggunakan kesaktiannya untuk memindahkan sebuah batu besar ke tengah pantai dan membangun pura di atasnya. Dia juga mengubah selendangnya menjadi ular untuk menjaga pura. Akhirnya Bendesa pun menjadi pengikut Nirartha.

Dalam kajian budayawan dari Universitas Udayana, Ida Bagus Gede Agastia terhadap naskah lontar Bali Dwijendra Tattwa diketahui bahwa Danghyang Nirartha adalah ahli agama dari Kerajaan Majapahit. Setelah keruntuhan Majapahit, Nirartha pergi ke Pasuruhan, Blambangan, dan Bali. Di Bali, dia diangkat sebagai padiksyan (pendeta kerajaan) Gelgel yang diperintah Raja Baturenggong. Dia kerap mengadakan perjalanan spiritual keliling Bali, [Nusa Penida](#), dan Lombok.

lihat pertunjukan [tari kecak dan tari kolosal](#)

“Perjalanan mengelilingi Bali yang dilakukan Danghyang Nirartha adalah salah satu wujud dari usaha penataan kehidupan keagamaan di pulau ini,” jelas Agastia.

Di beberapa tempat yang disinggahi Nirartha dibangunlah beberapa pura, termasuk Tanah Lot, Pura Uluwatu, dan Pura Rambut Siwi.

Pendirian pura di Tabanan diuraikan dalam Dwijendra Tatwa. Dikisahkan, ketika berada di tepi pantai, Nirartha melihat pulau kecil yang tampaknya sangat suci di tengah samudra. Muncul keinginannya untuk membuat tempat suci di sana. Kepada nelayan yang sedang mencari ikan, dia memberitahu agar masyarakat desa mendirikan tempat suci yang kemudian disebut Pura Pakendungan. Agastia menyebut Pura Pakendungan sekarang lebih dikenal dengan nama Pura Tanah Lot.

A.A. Rai Sita Laksmi, dosen Fakultas Sastra Universitas Warmadewa, dalam “Pengelolaan Warisan Budaya Pura Tanah Lot Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Tabanan” terbit di Forum Arkeologi Vol. 27 No. 3 November 2014, mempertanyakan uraian Dwijendra Tatwa. Sebab, Pura Tanah Lot berada di tengah laut. Sedangkan Pura Pakendungan merupakan pura subak yang terletak di daratan, yakni sebelah barat laut Pura Tanah Lot.

“Terjadinya perubahan nama dari Pakendungan menjadi Tanah Lot belum diketahui secara jelas,” tegasnya.

I Made Girinata dalam Kawasan Suci Pura Tanah Lot dan Destinasi Wisata menyebut belum ditemukan bukti sejarah yang menjelaskan kapan, siapa, dan atas dasar apa Pura Tanah Lot didirikan. Beberapa sumber, termasuk Dwijendra Tatwa, hanya mengaitkan Pura Tanah Lot dengan sejarah perjalanan rohaniwan Nirartha. Tidak dijelaskan bahwa Nirartha yang membangun Pura Tanah Lot.

Selain itu, I Made Girinata menambahkan bahwa jauh sebelum kedatangan Nirartha, aktivitas keberagamaan di Bali sangat mantap. Masyarakat juga punya pengetahuan untuk membuat pura. Terbukti dengan keberadaan Pura Dasar Gelgel dan Pura Besakih yang dijadikan salah satu sad kahyangan (enam pura utama) untuk seluruh Bali.

“Terkait dengan Pura Tanah Lot, bukan tidak mungkin bahwa Dang Hyang Nirartha juga lebih mengingatkan lagi masyarakat sekitar Pura Tanah Lot agar lebih memperhatikan kebesaran Tuhan (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) dan segala manifestasi-Nya dengan cara selalu melakukan sujud bakti dan membuatkan tempat-tempat pemujaan,” kata Girinata.

Pura Tanah Lot sendiri digolongkan ke dalam dang kahyangan atau tempat yang dibangun untuk menghormati para guru suci yang pernah datang untuk memberikan ajaran keagamaan. Dari strukturnya, Pura Tanah Lot memiliki dua halaman: halaman luar atau jabaan dan halaman dalam atau jeroan. Halaman luar adalah halaman terbuka tanpa tembok. Namun ini merupakan area suci karena tidak semua orang diizinkan masuk. Terkecuali melakukan sembahyang. Pada halaman luar, terdapat dua pintu masuk. Pintu masuk di sisi timur dan di sisi utara. Adapun halaman dalam dibatasi oleh tembok keliling. Di sana ada beberapa bangunan atau pelinggih. Ada juga menhir dan fragmen lingga.

“Menhir merupakan tinggalan tradisi megalitik berupa batu tegak, kasar, dan belum digarap, tetapi diletakkan oleh manusia dengan sengaja di suatu tempat sebagai media penghormatan dan menjadi lambang dari orang-orang yang diperingati,” jelas Rai Sita Laksmi.

Setiap tahunnya, Tanah Lot Bali dikunjungi jutaan wisatawan domestik dan mancanegara. Bisa dibayangkan tempat ini menjadi salah satu ikon pariwisata Bali. Tanah Lot pun menjadi spot favorit para fotografer. Pemandangan paling populer dari kawasan ini adalah ketika pura dilatari matahari terbenam.

Di dekat Pura Tanah Lot terdapat pura-pura lain yang berukuran lebih kecil. Ada Pura Pakendungan, Pura Penataran, Pura Penyawang, dan lain-lain.

Jika ingin berkunjung ke Tanah Lot Bali, Anda harus menempuh jarak 13 km dari Tabanan. Dari Kota Denpasar jaraknya sekitar 22 km. Sementara dari Bandara Ngurah Rai jaraknya sekitar 25 kilometer dan bisa ditempuh dalam waktu sekitar 45 menit.*

Lawang Sewu, Kemegahan Mutiara dari Semarang

Salah satu landmark Kota Semarang yang menyimpan perjalanan sejarah perkeretaapian di Indonesia.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jawa Tengah](#), [Museum](#), [Semarang](#)

Sebuah gedung tua peninggalan kolonial Belanda terlihat berdiri tegak di jantung Kota Semarang. Gelap. Kosong. Eksotis sekaligus mistis. Kesan itulah yang terpancar dari [Lawang Sewu](#), bangunan tua yang berada di dekat Tugu Muda, Semarang, Jawa Tengah.

Secara harfiah, Lawang Sewu berarti seribu pintu, meski sebenarnya jumlah pintunya tidak sebanyak itu. Gedung ini awalnya dibangun sebagai kantor pusat Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS), perusahaan kereta api swasta masa Hindia Belanda.

Secara harfiah, Lawang Sewu berarti seribu pintu.

Pembangunan kantor NIS ini beriringan dengan sejarah perkeretaapian Indonesia. Ini dimulai pada 1864 dengan pencangkulan pertama pembangunan jalur kereta api Semarang-Tanggung, yang kemudian menghubungkan Surakarta dan [Yogyakarta](#). Keberhasilan NIS membangun jalan kereta api mendorong minat investor untuk membangun rel di daerah lainnya.

NIS berkantor di Stasiun Semarang. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, NIS pun terdorong untuk membuat kantor baru yang megah. Arsitek P. de Rieu diberi kepercayaan untuk membuat desainnya. Tapi rancangannya tak jadi digunakan. Jacob K. Klinkhamer, B.J. Oedang, dan dibantu arsitek muda G.C. Citroen kemudian ditunjuk untuk mendesain dengan mengacu arsitektur gaya [Belanda](#).

Awalnya, Lawang Sewu dibangun sebagai kantor pusat NIS, perusahaan kereta api swasta masa Hindia Belanda.

Mengunjungi Lawang Sewu merupakan pengalaman yang menyenangkan. Begitu memasuki Lawang Sewu, pengunjung langsung merasa seperti berada di dalam lorong seribu pintu. Setiap ruang memiliki pintu yang letaknya sejajar. Banyaknya pintu ini berfungsi sebagai sirkulasi udara sekaligus mempermudah mobilitas pegawai NIS.

Di lantai pertama, pengunjung akan menjumpai beberapa ruangan berisi dokumentasi sejarah perkeretaapian Indonesia dan sejarah gedung ini. Di sudut lantai pertama terdapat sebuah tangga menuju ruang bawah tanah. Di lantai dua ada aula besar yang dahulu digunakan sebagai tempat perayaan atau pesta. Memasuki lantai tiga, pengunjung bisa menjumpai satu ruangan besar berjendela. Dulunya, ruangan ini jadi tempat olahraga bagi pegawai NIS. Dari lantai ini bisa terlihat pemandangan sekitar Tugu Muda.

Handinoto, dosen arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya, dalam Arsitek G.C. Citroen dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1915-1940) di jurnal Dimensi Vol. 19 Agustus 1993, menjelaskan bahwa gedung ini sengaja dirancang dengan menyesuaikan iklim setempat.

Gedung ini sengaja dirancang dengan menyesuaikan iklim setempat.

Tampias air hujan dan sorot matahari diantisipasi dengan adanya galeri keliling di sepanjang bangunan. Galeri keliling ini diberi atap dengan bertumpu pada susunan bata yang berbentuk lengkungan. Adapun, kebutuhan ventilasi dan pencahayaan alami di dalam ruangnya terpecahkan berkat double gevel. Ini terlihat seperti atap susun yang kini sudah umum dipakai.

Dalam tulisan lain bersama Irwan Santoso berjudul Pemberian Ciri Lokal Pada Arsitektur Kolonial Lewat Ornamen Pada Awal Abad ke-20 di jurnal Dimensi Vol. 39 No. 1 Juli 2012, Handinoto mengurai ragam hias pada Lawang Sewu. Di ruang penerima terdapat kaca patri buatan J.L. Schouten, seorang insinyur bangunan yang lebih dikenal sebagai desainer kaca patri. Kaca patri ini sampai sekarang menjadi salah satu daya tarik utama Lawang Sewu.

“Di gedung Lawang Sewu, Semarang, karya Schouten dibuat penuh dengan simbolisme,” kata Handinoto dan Santoso.

Lawang Sewu adalah salah satu bangunan yang memadukan pengaruh Indische dengan elemen lokal yang khas.

Ornamen kaca patri pertama melambangkan kemakmuran dan keindahan alam tanah Jawa beserta keragaman hayati, kekayaan flora dan fauna, serta perpaduan seni budaya Barat dan Timur. Kaca patri kedua bercerita tentang Semarang dan Batavia masa itu. Kaca patri ketiga menggambarkan [Batavia](#) dan Semarang sebagai pusat aktivitas maritim. Kaca patri keempat melukiskan roda terbang serta sosok Dewi Fortuna (keberuntungan) dan Dewi Venus (cinta). Selain itu, ada karya-karya seniman lainnya. Bidang lengkung di atas balkon dihiasi ornamen tembikar karya H.A. Koopman. Kubah kecil di puncak kedua buah menara air dilapisi tembaga, sedangkan puncak menara dihiasi hiasan perunggu rancangan perupa L. Zijl.

Menurut dosen arsitektur Abdul Malik dalam Aspek Tropis Pada Bangunan Kolonial Lawang Sewu Semarang di Jurnal Jurusan Arsitektur Undip, Lawang Sewu merupakan satu di antara sedikit bangunan yang mempunyai perpaduan pengaruh luar (indische) dengan keunikan lokal yang kental. “Tanggap terhadap iklim maupun lingkungan sekitar,” catatnya.

Dari tampilan bangunannya, Lawang Sewu menganut gaya romanesque revival.

Dari tampilan bangunannya, Lawang Sewu menganut gaya romanesque revival. Ciri yang dominan yaitu memiliki elemen-elemen arsitektural yang berbentuk lengkung sederhana.

“Penyelesaian bangunan sudut dengan adanya dua fasad serta penggunaan menara sedikit banyak diilhami oleh bentuk bangunan sudut kota-kota Eropa zaman abad pertengahan yang masih berkembang sampai saat ini,” jelasnya. “Keseluruhan gedung ini merupakan karya yang sangat indah sehingga dijuluki ‘Mutiar dari Semarang’.”

Perubahan fungsi terjadi pada masa [pendudukan Jepang](#). Gedung ini diambil alih dan digunakan sebagai Kantor Riyuku Sokyoku (Jawatan Transportasi Jepang). Kata Dwi Andhono Murti dalam makalah-non seminar berjudul Alih Fungsi Bangunan Lawang Sewu Pada Masa Pendudukan Jepang di Semarang, ruang bawah tanah yang semula digunakan sebagai tempat menyimpan cadangan air untuk sistem pendingin ruangan diubah menjadi penjara bawah tanah bagi tahanan Kenpetai, polisi militer Jepang.

Kini, Lawang Sewu difungsikan sebagai museum perkeretaapian Indonesia.

Lalu bagian belakang gedung, di mana terdapat sebuah lubang pembuangan, diubah menjadi penghubung ruang bawah tanah dengan halaman belakang. Oleh Jepang, lubang ini digunakan untuk membuang jenazah tahanan yang tewas dalam penjara. Maka, tak heran kalau kesan angker menyertai bangunan ini.

Kini, Lawang Sewu dikelola PT Kereta Api Indonesia dan difungsikan sebagai museum perkeretaapian Indonesia. Gedung ini juga bisa disewa untuk berbagai kegiatan. [Cagar budaya](#) ini merupakan salah satu landmark Kota Semarang yang menarik untuk dikunjungi.

Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta

Kawasan ini bisa jadi merupakan kawasan wisata yang banyak menjadi daya tarik terutama bagi penyuka peninggalan sejarah masa lampau.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata, Jakarta](#)

[Pelabuhan](#) Sunda Kelapa merupakan sebuah pelabuhan di utara Jakarta yang sudah tersohor sejak abad ke 12. Pelabuhan ini oleh penulis asal Portugis Tome Pires dianggap sebagai pelabuhan yang penting. Pelabuhan inipun sudah digunakan sejak zaman Tarumnanehara dan biasa menjadi jalan bagi komoditas perdagangan seperti porselein, kopi, sutra, kuda maupun anggur yang kemudian ditukar dengan rempah rempah.

[Kawasan](#) ini bisa jadi merupakan kawasan wisata yang banyak menjadi daya tarik terutama bagi penyuka peninggalan sejarah masa lampau. Di kawasan tersebut juga terdapat beberapa museum lain yang bisa dikunjungi antara lain [Museum Wayang](#), Museum Bahari serta Museum Sejarah [Jakarta](#).

Bagi para calon pengantin, tak jarang lokasi ini menjadi salah satu lokasi favorit untuk melakukan foto sebelum pernikahan.

Menyusuri Ibu Kota Melalui Patung-patung di Jakarta

Selain gedung pencakar langit dan bangunan-bangunan tua, Jakarta juga memiliki patung yang letaknya tersebar di seluruh penjuru kota.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata, Jakarta](#)

[Jakarta](#) sebagai ibukota negara memiliki gedung-gedung pencakar langit yang menjulang tinggi dan bangunan-bangunan tua yang masih bertahan sampai hari ini. Selain itu, Jakarta juga memiliki beberapa patung yang letaknya tersebar di seluruh penjuru Jakarta.

Berikut ini beberapa patung yang ada di Jakarta :

[Patung](#) Pahlawan/Tugu Tani

Patung pahlawan atau yang dikenal dengan Tugu tani adalah pemberian hadiah dari pemerintah Uni Soviet ketika masih ada, di desain oleh pematung ternama Rusia yakni Matvel Manizel dan Otto Manizer. Patung ini dibuat dari bahan perunggu dan didesain berupa seorang petani dan seorang wanita yang memberikan bekal kepada petani tersebut. Pada patung ini ditempelkan plakat yang berbunyi voetstuk yang berarti “bangsa yang menghargai pahlawannya adalah bangsa yang besar”.

Patung Dirgantara/Patung Pancoran

Terletak dikawasan Pancoran, Patung Dirgantara atau yang lebih dikenal dengan sebutan Patung Pancoran ini adalah permintaan dari Bung Karno. Saat itu, beliau ingin menampilkan keperkasaan bangsa Indonesia di bidang Dirgantara. Desain Patung Pancoran ditekankan dengan arti untuk mencapai keperkasaan, bangsa Indonesia mengandalkan sifat-sifat jujur, berani dan bersemangat.

[Monumen](#) Selamat Datang

Patung yang didesain dengan bentuk sepasang manusia yang sedang menggenggam bunga dan melambaikan tangan adalah simbol selamat datang yang diperuntukan bagi para pendatang yang mengunjungi Jakarta.

Patung Pemuda Membangun

Patung yang terletak di Kawasan Bunderan Senayan ini dibangun dengan tujuan untuk mendorong semangat membangun yang hakekatnya harus dilakukan oleh para pemuda-pemuda Indonesia.

Patung Jenderal Sudirman

Sesuai namanya patung ini didesain dengan seorang sosok pahlawan nasional Jenderal besar, Jenderal Sudirman. Berdiri kokoh disalah satu jalan di Jakarta patung Sudirman didesain dengan sosok Jenderal digambarkan menghormat dan kepala sedikit mendongak untuk memberikan kesan yang dinamis.

Patung Kuda Arjuna Wijaya

Dibuat oleh pematung berdarah Bali, Nyoman Nuarta menggambarkan sisi pewayangan yang ada dalam kisah wayang Indonesia. Patung ini digambarkan Arjuna dan Batara Kresna bertempur melawan adipati karna. Dengan menunggangi 8 kuda yang mempunyai makna bahwa seorang pemimpin harus hidup berdasarkan 8 unsur penopang kehidupan.

Pementasan Karya Seni Indonesia di Gedung Kesenian Jakarta

Pada awalnya, gedung yang dibangun Belanda pada 1821 ini diperuntukan untuk pementasan-pementasan kesenian dan diberi nama Schouwburg.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jakarta](#)

[Gedung](#) Kesenian Jakarta (GKJ) adalah salah satu bangunan tua peninggalan bersejarah pemerintahan Belanda yang hingga saat ini masih berdiri kokoh. Pada awalnya, gedung yang dibangun Belanda pada 1821 ini diperuntukan untuk pementasan-pementasan [kesenian](#) dan diberi nama Schouwburg.

Pada perkembangannya, Gedung yang terletak di Jalan Gedung Kesenian No.1 Jakarta Pusat ini memang sering menyelenggarakan pertunjukan-pertunjukan seni baik itu [panggung teater](#), musik, tari dari para seniman ternama baik dari Indonesia maupun dari berbagai penjuru dunia. Sebagai [tempat pertunjukan](#) seni, Gedung Kesenian Jakarta memiliki fasilitas yang bagus dan memadai, diantaranya ruang pertunjukan berukuran 24 X 17,5 meter dengan kapasitas penonton sekitar 475 orang. Gedung yang letaknya berdekatan dengan Pasar Baru ini juga memiliki panggung berukuran 10,75 X 14 X 17 meter, peralatan tata cahaya, kamera (CCTV) disetiap ruangan, TV Monitor, ruang foyer berukuran 5,80 X 24 meter.

Saat ini Gedung Kesenian [Jakarta](#) dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dibawah tanggung jawab Dinas Pariwisata Pemprov DKI.

Museum Joang 45, Saksi Bisu Perjuangan 'Founding Father' Indonesia

Gedung Joang 45 awalnya merupakan bangunan Schomper Hotel yang dibangun sekitar tahun 1920-1938, dikelola seorang warga keturunan belanda.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jakarta](#), [Museum](#)

Jika anda tertarik dengan sejarah seputar perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, maka Museum Joang 45 adalah salah satu tempat yang wajib anda kunjungi. Museum yang terletak di dalam Gedung Joang '45, Jl. Menteng Raya 31, Jakarta ini menyimpan sejumlah catatan sejarah mengenai berbagai peristiwa menjelang kemerdekaan RI. Gedung Joang 45 awalnya merupakan bangunan Schomper Hotel yang dibangun sekitar tahun 1920-1938, yang dikelola oleh L.C. Schomper, seorang warga keturunan belanda.

Ketika pendudukan [Jepang](#), hotel ini diambil alih oleh Ganseikanbu Sendenbu (Departemen Propaganda) dan kemudian dikenal sebagai Gedung Menteng 31. Gedung ini menjadi markas program pendidikan politik yang diadakan bagi sejumlah tokoh pemuda yang berperan di era kemerdekaan, antara lain Sukarni, Chaerul Saleh, A.M Hanafi dan Adam Malik. Mereka lebih dikenal sebagai 'Pemoeda Menteng 31', yang menjadi aktor dibalik penculikan Soekarno, Hatta dan Fatmawati ke Rengasdengklok sehari sebelum kemerdekaan. Tokoh-tokoh pemuda tersebut dibina oleh Soekarno, Hatta, Moh. Yamin, Sunaryo dan Achmad Subarjo.

Di museum ini dipamerkan sejumlah lukisan tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan RI. Terdapat pula beberapa diorama, antara lain yang menggambarkan suasana Gedung Menteng 31 pada masa kemerdekaan dan orasi Soekarno dalam Rapat Besar di Lapangan IKADA pada 19 September 1945. Ada pula arsip dokumentasi berupa foto-foto dan patung dada dari para tokoh pergerakan kemerdekaan. Koleksi lainnya yang terdapat di museum ini adalah tiga kendaraan kepresidenan yang digunakan Presiden dan Wakil Presiden pertama RI. Selain dokumentasi sejarah, Museum Joang 45 dilengkapi berbagai fasilitas, antara lain ruang pameran tetap dan temporer disertai pojok multi media, bioskop joang 45 yang menayangkan berbagai film bertema perjuangan dan dokumenter, perpustakaan referensi sejarah, children room yang berisi aneka games, foto studio, souvenir shop dan plaza outdoor untuk aktivitas teater anak.

Monumen Pancasila Sakti, Saksi Bisu Peristiwa G30S

Monumen yang dibangun untuk mengenang para Pahlawan Revolusi, yang telah berjuang mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara Republik Indonesia.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jakarta](#), [Monumen](#), [Pancasila](#)

Peristiwa Gerakan 30 September memang sudah 50 tahun lebih berlalu. Namun, di Monumen Pancasila Sakti, pengunjung bisa kembali mengenang salah satu peristiwa besar dalam sejarah Indonesia itu.

Pada monumen yang didirikan pada tahun 1973 ini, terdapat patung dan relief ketujuh perwira militer yang terbunuh dalam peristiwa tersebut (Pahlawan Revolusi). Patung yang masing-masing berukuran sekitar 17 meter ini membentuk formasi setengah lingkaran dengan posisi mulai dari Soetodjo Siswomiharjo, Donald Izaacus Pandjaitan, Siswondo Parman, Ahmad Yani, R. Suprpto, MT Hardjono, dan [Pierre Andries Tendean](#), lengkap dengan instalasi burung Garuda di belakangnya.

Gerakan 30 September adalah salah satu peristiwa besar dalam sejarah Indonesia.

Selain monumen, di tempat ini juga terdapat diorama peristiwa G30S yang menampilkan adegan penyiksaan para jenderal. Selain itu, terdapat pula [museum](#) yang memajang foto-foto saat para jenderal yang terbunuh sedang diangkat dari lubang tempat mereka dibuang atau yang lebih dikenal dengan sebutan sumur maut.

Untuk pengunjung yang ingin menyaksikan film G30S, di sekitar monumen yang terletak di Jalan Raya Pondok Gede Jakarta Timur ini juga disediakan tempat khusus untuk menonton film karya sutradara Arifin C. Noer tersebut.

Tertua di Jakarta, Klenteng Kebajikan Emas Klenteng Kim Tek le (Jin De Yuan)

Klenteng Kim Tek Le (Jin De Yuan) dibangun pada tahun 1650 adalah klenteng tertua yang ada di Jakarta.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jakarta](#)

[Klenteng](#) Kim Tek Le (Jin De Yuan) dibangun pada tahun 1650 adalah klenteng tertua yang ada di Jakarta. Klenteng ini didirikan oleh seorang Letnan Tionghoa bernama Kwee Hoen dan dinamakan Koan Im Teng.

Ketika terjadi tragedi pembantaian Angke dimana para kaum Tionghoa dibunuh secara masal termasuk Klenteng Koan Im ikut dirusak dan di bakar pada masa kolonial Belanda.

Seabad setelah terjadi tragedi pembantaian Angke, pada tahun 1755 seorang Kapten Tionghoa lainnya yaitu Kapten Oie Tjhe memugar kembali klenteng yang menjadi kebanggaan warga Tionghoa itu, lalu di beri dengan nama Kim Tek le yang berarti Klenteng kebajikan emas. Nama ini disematkan untuk mengingatkan manusia agar tidak hanya mementingkan kehidupan materialisme saja, tetapi lebih mementingkan kebajikan antar sesama manusia.

Pada Klenteng yang terletak Jl. Kemenangan III No. 13 (Petak 9) Glodok, [Jakarta](#) Barat, ini terdapat artefak peninggalan sejarah yang sangat berharga, artefak ini memiliki umur yang hampir sama dengan klenteng itu sendiri. Terdapat berbagai macam patung-patung Buddha dalam ukuran besar dan kecil yang menghiasi klenteng kebanggaan warga Tionghoa ini.

Klenteng ini menjadi warisan peninggalan masyarakat Jakarta yang penuh dengan nilai [sejarah](#).

Melihat Koleksi Peninggalan Sejarah di Museum Nasional, Jakarta

Museum Nasional ini sangat terkenal di Indonesia khususnya bagi warga Jakarta dan mereka menyebutnya Museum Gajah.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jakarta](#)

Bila Anda mau melihat benda bersejarah peninggalan kerajaan-kerajaan yang pernah berjaya di Indonesia, mungkin Museum Nasional menjadi tempat yang wajib Anda datangi. Museum ini sangat terkenal di Indonesia khususnya bagi warga Jakarta dan mereka menyebutnya Museum [Gajah](#).

Sebutan [Museum](#) Gajah didapatkan karena halaman depan Museum ini terdapat sebuah patung gajah perunggu hadiah dari Raja Chulalongkorn (Rama V) dari Thailand yang pernah berkunjung ke museum pada tahun 1871. Selain Museum Gajah, museum ini juga disebut “Gedung Arca” karena di dalam gedung ini terdapat berbagai jenis arca yang berasal dari berbagai periode sejarah.

Museum yang terletak di Jalan Merdeka Barat 12 ini memiliki sekitar 142.000 koleksi benda sejarah seperti arca, prasasti, patung, artefak dan juga [senjata tradisional](#). Di museum ini juga terdapat ruang khasanah emas yang memamerkan koleksi benda bersejarah yang terbuat dari emas dan batuan berharga peninggalan kerajaan yang pernah ada di nusantara. Banyaknya jumlah koleksi di museum ini menjadikan Museum Nasional menjadi museum terbesar di Indonesia dan juga di Asia Tenggara.

Daya Tarik Monas, Monumen di Jakarta yang Ikonik

Monumen dengan puncak yang dilapisi emas seberat 35 kg.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jakarta](#), [Monas](#), [Monumen](#)

Kalau kita jalan-jalan ke [Jakarta](#), tak lengkap jika belum mengunjungi kawasan Monas. Monas atau Monumen Nasional memang menjadi ikon [Kota Jakarta](#). Letaknya yang berada di pusat kota menjadikan monumen ini sebagai tempat [wisata](#) yang banyak dikunjungi wisatawan.

Monas adalah sebuah monumen yang dibangun pada 1959 untuk mengenang jasa rakyat yang telah berjuang melawan penjajah Belanda dalam meraih kemerdekaan. Monumen yang mempunyai luas sekitar 80 hektare ini merupakan monumen bersejarah yang menjadi kebanggaan warga Jakarta.

Monas adalah sebuah monumen yang dibangun pada 1959 untuk mengenang jasa rakyat yang telah berjuang melawan penjajah Belanda dalam meraih kemerdekaan.

Selain bentuknya yang unik, daya tarik Monas juga terletak pada lapisan emas yang melapisi puncak monumen ini. Lapisan emas seberat 35 kg ini menjadi keistimewaan tersendiri bagi monumen yang terletak di Jalan Medan Merdeka ini.

Monas yang selalu ramai dikunjungi wisatawan asing maupun domestik ini juga menyajikan pemandangan Kota Jakarta yang bisa dilihat dari atas pelataran puncak Monas. Selain itu, tersedia pula kendaraan khusus bagi wisatawan yang ingin berkeliling di kawasan Monas.

Taman Ismail Marzuki, Saksi Bisu Perkembangan Seni di Indonesia

Diresmikan pada 10 November 1968, TIM secara rutin menjadi tempat penyelenggaraan berbagai acara seni di Jakarta.

[Pariwisata](#)

Tagar:

[Pariwisata](#), [Jakarta](#), [Kesenian](#)

Taman Ismail Marzuki (disingkat TIM) merupakan salah satu landmark utama Kota [Jakarta](#).

Tempat yang memiliki nama lengkap 'Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki' ini menjadi simbol eksistensi Jakarta sebagai pusat perkembangan seni dan budaya di Indonesia.

Diresmikan pada 10 November 1968, TIM secara rutin menjadi tempat penyelenggaraan berbagai acara kesenian, antara lain pementasan musik, film, [wayang](#), pagelaran tari, drama, serta pameran lukisan.

Nama TIM berasal dari nama seorang komponis pejuang Indonesia, [Ismail Marzuki](#).

Nama TIM sendiri berasal dari nama seorang komponis pejuang Indonesia, [Ismail Marzuki](#).

Keberadaan TIM merupakan penghargaan atas kontribusinya bagi khazanah musik Indonesia.

Selain diabadikan sebagai nama pusat kesenian yang terletak di Jalan Cikini Raya 73 ini, Ismail Marzuki juga dianugerahi gelar Pahlawan Nasional yang secara resmi diumumkan pada 10 November 2004.

TIM memiliki 6 ruang teater modern, balai pameran, galeri, gedung arsip, serta bioskop. Di dalam kompleks TIM terdapat pula Planetarium Jakarta, yang diresmikan pada 1964 oleh Presiden Soekarno sebagai wahana wisata pendidikan bagi masyarakat. Selain itu, di kompleks ini juga terdapat Institut Kesenian Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang secara khusus berkiprah dalam bidang seni, antara lain seni rupa, seni peran, dan perfilman. Sejak didirikan, TIM dikenal sebagai tempat bagi seniman untuk mengekspresikan kreativitas melalui berbagai karya inovatif.

Sejak berdiri, TIM dikenal sebagai ruang bagi para [seniman](#) untuk menyalurkan kreatifitasnya dalam berbagai bentuk karya inovatif. TIM membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi para seniman untuk menghasilkan karya fenomenal dan berkualitas. Dari sinilah Rendra, Sardono W. Kusumo, Farida Oetojo, Arifin C. Noer, Suyatnya Anrun, dan Affadi merintis karier berseninya.